



# **PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (SURVEY PADA 3 BUMN YANG BERKANTOR PUSAT DI KOTA BANDUNG)**

**Budi Septiawan**  
Universitas Pasundan  
[budi.septiawan@unpas.ac.id](mailto:budi.septiawan@unpas.ac.id)

## **Abstract**

*BUMN is a State-owned Enterprises in Indonesia, therefore its corporate governance must apply the principles of good corporate governance. In fact, the implementation of good corporate governance in Indonesia is still inadequate, visible from the Indonesia's ranking which is at the bottom of the implementation of good corporate governance within 11 countries in Asia which surveyed by the Asian Corporate Governance Association. This study was conducted to determine the effect of internal audit and organizational commitment to good corporate governance in 3 state-owned enterprises that have headquarters in Bandung, namely PT. Pindad, PT. Pos and PT. Bio Farma. The method of research was the verification method that searches the relationship between variables each other. The statistical tool uses SPSS Version 20, which is then analyzed using multiple regression analysis. Data were obtained through questionnaires to the Board of Directors and Internal Control Unit Division (SPI) totaling 64 people. The results showed that internal audit and organizational commitment have a significant influence on the implementation of good corporate governance, either simultaneously or partially.*

**Keywords :** *Internal Auditing, Good Corporate Governace, Organizational Commitment*

## **Abstrak**

BUMN merupakan Badan Usaha yang dimiliki oleh Negara, oleh karena itu tata kelola perusahaannya harus menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance. Pada kenyataannya penerapan good corporate governance di Indonesia masih belum memadai, terlihat dari peringkat Indonesia yang berada di posisi paling bawah dalam hal penerapan good corporate governance pada 11 negara di Asia yang disurvei oleh Asian Corporate Governance Association. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari audit internal dan komitmen organisasi terhadap good corporate governance pada 3 BUMN yang memiliki kantor pusat di Kota Bandung, yaitu PT. Pindad, PT. Pos dan PT. Bio Farma. Metode penelitian yaitu metode verifikatif yang mencari hubungan antar variabel satu sama lain. Alat bantu statistik menggunakan SPSS Versi 20, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para Dewan Direksi dan Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang berjumlah 64 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan komitmen organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi good corporate governance, baik secara simultan maupun secara parsial .

**Kata Kunci :** Audit Internal, Good Corporate Governance, Komitmen Organisasi



## PENDAHULUAN

BUMN memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian, sekaligus sebagai salah satu pelaku utama ekonomi di Negara Indonesia, selain pemerintahan, koperasi ataupun sektor usaha kecil (Agung, dkk, 2010).

Aktivitas operasional usahanya haruslah dikelola dengan baik dan transparan. Bahkan menurut Presiden Joko Widodo (2016) pengelolaan BUMN harus disamakan dengan korporasi bisnis, Bey Machmudin. "Presiden Jokowi: Perkuat Peran BUMN dalam Persaingan Global." <http://presidenri.go.id>. 12 Agustus 2016. 15 Juli 2017 (<http://presidenri.go.id/berita-aktual/presiden-jokowi-perkuat-peran-bumn-dalam-persaingan-global.html>). Dengan demikian jika tata kelola bisnisnya ingin disamakan dengan sektor swasta/bisnis, maka perlu diterapkannya prinsip *good corporate governance*, agar para *stakeholders* yang berkepentingan dapat memantau aktivitas bisnis BUMN secara transparan dan akuntabel.

*Good Corporate Governance* atau yang biasa disingkat GCG merupakan sebuah prinsip yang selalu dijadikan dasar pengelolaan bisnis yang baik sampai dengan saat ini.

BUMN tentunya perlu menerapkan prinsip *good corporate governance*, salah satu tujuannya adalah memberikan nilai dan kepercayaan bagi para investor ataupun *stakeholders* lainnya,. Tidak hanya para investor yang diuntungkan jika BUMN memperoleh laba, berkinerja baik dan transparan dalam operasionalnya, tetapi juga berdampak pada penerimaan negara (Jojok, 2010).

*Corporate governance* merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. (OECD dalam Leo J. Susilo dan Karlen Simarmata, 2007:17) Penerapan GCG di BUMN bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong pengelolaannya secara profesional, transparan dan efisien, akuntabilitas, adil, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Pada realitanya implementasi GCG di beberapa perusahaan di Indonesia masih relatif rendah (Willyz, 2010). Ditambah adanya fakta bahwa Indonesia adalah satu negara yang memiliki peringkat GCG paling rendah menurut *Asian Corporate Governance Association* (2016)

Tabel 1  
*Good Corporate Governance Ranking*

| CG Watch market scores: 2010 to 2016 |      |      |      |      |
|--------------------------------------|------|------|------|------|
| (%)                                  | 2010 | 2012 | 2014 | 2016 |
| Australia                            | -    | -    | -    | 78   |
| 1. Singapore                         | 67   | 69   | 64   | 67   |
| 2. Hong Kong                         | 65   | 66   | 65   | 65   |
| 3. Japan                             | 57   | 55   | 60   | 63   |
| 4. Taiwan                            | 55   | 53   | 56   | 60   |
| 5. Thailand                          | 55   | 58   | 58   | 58   |
| 6. Malaysia                          | 52   | 55   | 58   | 56   |
| 7. India                             | 49   | 51   | 54   | 55   |
| 8. Korea                             | 45   | 49   | 49   | 52   |
| 9. China                             | 49   | 45   | 45   | 43   |
| 10. Philippines                      | 37   | 41   | 40   | 38   |
| 11. Indonesia                        | 40   | 37   | 39   | 36   |

Source: Asian Corporate Governance Association

Fakta lain yang cukup menarik adalah beberapa BUMN mengalami kerugian di tahun 2017. "Indonesia kehilangan Rp5,8 triliun akibat 24 BUMN rugi di 2017." <http://www.bbc.com>. 1 September 2017. 5 Oktober 2017

(<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41107226>). Beberapa faktor penyebabnya adalah efisiensi yang kurang baik, tidak mampu bersaing dengan swasta, sampai dengan intervensi dari pemerintahan. Kerugian BUMN ini bisa jadi salah satu dampak dari



implementasi GCG di Indonesia yang masih rendah.

Audit internal adalah salah satu aktivitas pemeriksaan yang dilakukan oleh perusahaan. Audit internal mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan *good corporate governance* (Carmen, 2011). Audit internal yang mencakup kegiatan manajemen dan penilaian risiko, akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Richard, 2005), sehingga diharapkan audit internal dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu perusahaan untuk mencapai GCG (Mehadi, 2008).

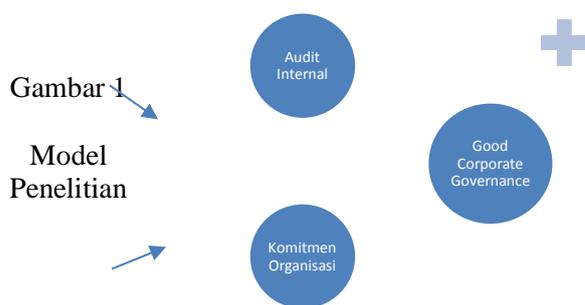
Komitmen organisasi akan menjadi pendamping audit internal dalam mewujudkan tata kelola BUMN yang baik. Komitmen organisasional menunjukkan suatu keadaan emosi keterlibatan karyawan dalam organisasi. Komitmen Organisasional muncul ke permukaan sejalan dengan semakin kompetitifnya lingkungan yang dihadapi dunia bisnis (Von Glinow, 2008). Komitmen organisasi yang tinggi dari para pegawai akan membantu tata kelola perusahaan yang mapan (Konzelmann, 2005).

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya

1. Bagaimanakah pelaksanaan audit internal pada 3 BUMN di Kota Bandung ?
2. Bagaimanakah komitmen organisasi pada 3 BUMN di Kota Bandung ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan GCG pada 3 BUMN di Kota Bandung ?
4. Seberapa besar pengaruh audit internal dan komitmen organisasi terhadap GCG baik secara parsial maupun secara simultan ?

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wirada dkk (2012) menyatakan bahwa SPI yang kuat akan mewujudkan GCG pada BUMN. Adi dkk (2013) menambahkan bahwa komitmen organisasi memberikan kontribusi yang positif terhadap GCG. Dilengkapi oleh penelitian Yunita dkk (2013) yang hasilnya adalah komitmen organisasional yang dimiliki oleh karyawan, kemudian didukung dengan adanya budaya organisasi yang saling menghormati antara pimpinan dan bawahan, secara bersama-sama akan mewujudkan *good corporate governance* pada BUMN.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Jika Audit Internal dan Komitmen Organisasi diterapkan dengan baik, maka Good Corporate Governance akan terwujud”**.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sumber data primer, yakni dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada para responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara survey ke 3 BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung, yaitu ; PT.

Pindad, PT. POS dan PT Bio Farma. Unit analisisnya adalah para auditor di divisi SPI (Satuan Pengawasan Internal) dan para dewan direksi.

Berikut adalah tabel identifikasi responden :



Tabel 2. Distribusi Responden

| BUMN          | Div. SPI  | Dewan Direksi |
|---------------|-----------|---------------|
| PT. Pindad    | 15        | 5             |
| PT. POS       | 25        | 8             |
| PT. Bio Farma | 23        | 5             |
| <b>Jumlah</b> | <b>63</b> | <b>18</b>     |
| <b>Total</b>  | <b>81</b> |               |

Sumber : Survey Lapangan

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 orang yang terdiri dari divisi satuan pengawasan internal dan para dewan direksi di BUMN. Teknik sampling yang digunakan

adalah sampel jenuh, dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Tingkat pengembalian kuesioner adalah 80%, yaitu sebanyak sebanyak 64 responden.

Tabel 3. Operasional Variabel

| Variabel  | Indikator   | Skala   |
|---|---|---------|
| Audit Internal (X1)<br>KPMG (2016)                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peka terhadap regulasi terbaru</li> <li>2. Budaya Organisasi</li> <li>3. Pelaporan Keuangan</li> <li>4. Manajemen Stres</li> <li>5. Manajemen Risiko</li> <li>6. Keamanan TI</li> <li>7. Manajemen Pemasok</li> <li>8. Penilaian Risiko</li> <li>9. Audit yang Berkelanjutan</li> <li>10. Perekrutan Auditor yang Kompeten</li> </ol> | Ordinal |
| Komitmen Organisasi (X2)<br><i>Meyer et al (2002)</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Affective Commitment</i></li> <li>2. <i>Continuance Commitment</i></li> <li>3. <i>Normative Commitment</i></li> </ol>  | Ordinal |
| <i>Good Corporate Governance (Y)</i><br>FCGI (2001)   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hak Pemegang Saham</li> <li>2. Kebijakan GCG</li> <li>3. Praktik GCG</li> </ol>   | Ordinal |



|  |                 |  |
|--|-----------------|--|
|  | 4. Pengungkapan |  |
|  | 5. Audit        |  |

Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya :

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Analisis Regresi Berganda
3. Koefisien Determinasi
4. Koefisien Korelasi
5. Pengujian Hipotesis (Uji F dan Uji t)

Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi yaitu 95%. Hipotesis statistik yang diajukan adalah :

Ha:  $\beta \neq$  Terdapat pengaruh antara audit internal dan komitmen organisasi terhadap implementasi GCG

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey di lapangan yang melibatkan 3 BUMN dan 64 responden yang terdiri dari divisi satuan pengawasan internal dan para dewan direksi, diperoleh analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Audit Internal (X1)

|                | Hasil | Resp. | Skor | Kriteria        |
|----------------|-------|-------|------|-----------------|
| Audit Internal | 2498  | 64    | 39,1 | Baik<br>34 - 41 |

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal pada 3 BUMN di Kota Bandung sudah baik. Auditor

internal melaksanakan aktivitas audit dengan baik.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Komitmen Organisasi (X2)

|                     | Hasil | Resp. | Skor | Kriteria              |
|---------------------|-------|-------|------|-----------------------|
| Komitmen Organisasi | 3419  | 64    | 53,4 | Tinggi<br>47,7 – 58,8 |

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa para karyawan di 3 BUMN di Kota Bandung berkomitmen pada perusahaan. Para

karyawan termasuk dewan direksi memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi.

Tabel 6. Good Corporate Governance (Y)

|     | Hasil | Resp. | Skor | Kriteria            |
|-----|-------|-------|------|---------------------|
| GCG | 5623  | 64    | 87,8 | Baik<br>78,2 – 96,5 |

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang berlandaskan *good corporate governance* sudah baik dijalankan oleh 3 BUMN di Kota Bandung.

Adapun hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 7, 8, 9, 10 Output SPSS Versi 20



Tabel 7

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .923 <sup>a</sup> | .852     | .847              | 2.803                      |

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Audit Internal

Tabel di atas menunjukkan nilai *R Square* adalah sebesar 0.852, artinya audit internal dan komitmen organisasi memberikan pengaruh terhadap GCG adalah sebesar 85,2%.

Sisanya sebesar 14.8% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dari penelitian ini.

Tabel 8

**Correlations**

|                     |                     | Audit Internal | Komitmen Organisasi | GCG    |
|---------------------|---------------------|----------------|---------------------|--------|
| Audit Internal      | Pearson Correlation | 1              | .403**              | .785** |
|                     | Sig. (2-tailed)     |                | .001                | .000   |
|                     | N                   | 64             | 64                  | 64     |
| Komitmen Organisasi | Pearson Correlation | .403**         | 1                   | .761** |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .001           |                     | .000   |
|                     | N                   | 64             | 64                  | 64     |
| GCG                 | Pearson Correlation | .785**         | .761**              | 1      |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000           | .000                |        |
|                     | N                   | 64             | 64                  | 64     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi (hubungan) antar variabel. Hubungan antara audit internal (X1) dengan GCG (Y) adalah 0,785, yakni hubungan yang

kuat. Sementara antara komitmen organisasi (X2) terhadap GCG (Y) adalah sebesar 0,761, yakni hubungan yang kuat pula.

Tabel 9

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)          | 2.358                       | 4.881      |                           | .483   | .631 |
| 1 Audit Internal    | .888                        | .084       | .571                      | 10.611 | .000 |
| Komitmen Organisasi | .952                        | .097       | .530                      | 9.854  | .000 |

a. Dependent Variable: GCG

Sementara itu mengetahui nilai koefisien determinasi (pengaruh) secara parsial adalah sebagai berikut :

$$X1 > Y = 0,785 \times 0,571 = 44,8 \%$$

$$X1 > Y = 0,761 \times 0,530 = 40,4\%$$

Nilai tersebut diperoleh dari nilai koefisien korelasi yang ada di tabel 8 dikali nilai *beta* yang ada di tabel 9, maka diperoleh nilai tersebut yang nantinya membentuk pengaruh secara simultan sebesar 85,2%.



Tabel 10

ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Regression | 2758.541       | 2  | 1379.271    | 175.577 | .000 <sup>b</sup> |
| 1 Residual | 479.193        | 61 | 7.856       |         |                   |
| Total      | 3237.734       | 63 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Audit Internal

Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat dari tabel 10. Terlihat bahwa nilai Sig. sebesar .000<sup>b</sup>. nilai tersebut bernilai dibawah taraf kesalahan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka secara simultan

**“Terdapat pengaruh antara audit internal dan komitmen organisasi terhadap implementasi GCG”**

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel 9. Terlihat bahwa nilai Sig. sebesar .000 untuk kedua variabel audit internal dan komitmen organisasi, nilai tersebut dibawah taraf kesalahan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Maka secara parsial

**“Terdapat pengaruh antara audit internal terhadap implementasi GCG” dan “Terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap implementasi GCG”.**

Pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**“Terdapat pengaruh antara audit internal terhadap implementasi GCG”**

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2004 : 16) yaitu, pelaksanaan audit internal yang memadai dan juga auditor yang kompeten, secara bersinergi akan mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Imam S. Tunggal dan Amin W. Tunggal (2002 : 49) menambahkan bahwa auditor internal sendiri sudah memiliki fungsi dalam peningkatan pelaksanaan *good corporate governance*, salah satu fungsinya diantaranya memonitor

pelaksanaan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan, menelaah kinerja korporat melalui mekanisme audit keuangan dan audit operasional, juga menelaah peraturan *corporate governance* minimal setahun sekali

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2013) yang menyatakan audit internal berpengaruh terhadap efisiensi operasional perusahaan, sehingga kegiatan bisnis lebih baik. Diperkuat lagi oleh hasil penelitian Susilawati (2013) yang menyatakan bahwa audit internal berperan secara memadai dalam mewujudkan *good corporate governance*.

**“Terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap implementasi GCG”.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratno, dkk (2013) yang menyatakan bahwa GCG tidak akan tercapai tanpa adanya komitmen organisasi di dalamnya. Diperkuat oleh penelitian Kusuma (2013) tentang komitmen organisasi. Setiap anggota organisasi haruslah mempunyai rasa untuk memiliki organisasi dan mampu mengimplementasikan tujuan organisasi, khususnya bagian-bagian pelaporan keuangan ataupun auditor, sehingga mereka akan merasa terdorong untuk menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabel.

**“Terdapat pengaruh antara audit internal dan komitmen organisasi terhadap implementasi GCG”**



Tata kelola perusahaan BUMN yang baik adalah yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, karena BUMN merupakan salah satu elemen yang tidak bisa dikeluarkan dari perekonomian di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN : per — 01 /mbu/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik, prinsip GCG yang berlandaskan perundang-undangan dan etika berbisnis harus mendasari pengelolaan BUMN. Di dalamnya harus ada sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, sehingga dapat mengamankan aset dan investasi perusahaan.

Dalam hal komitmen organisasi tersurat dalam Permen BUMN bahwa Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan itikad baik untuk kepentingan BUMN, tidak mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri serta perlu menentukan besaran gaji (*continuance commitment*), memberikan pelatihan, menetapkan jenjang karir. Sehingga harapannya karyawan akan merasa nyaman terhadap organisasi dan bangga menjadi bagian organisasi (*affective commitment*). Jadi pada dasarnya Permen pun sudah mengarahkan bahwa jika BUMN ingin mencapai GCG perlu melaksanakan audit internal yang memadai dan komitmen organisasi yang tinggi.

Penelitian Ni Made dkk (2014) juga menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi akan mendorong terwujudnya GCG, ditambah pengelolaan keuangan daerah yang baik pada SKPD di Kabupaten Tabanan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Audit internal yang dilakukan oleh 3 BUMN di Kota Bandung sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Komitmen organisasi yang ditunjukkan oleh karyawan di 3 BUMN di Kota Bandung berkategori tinggi.
3. Prinsip-prinsip *good corporate governance* sudah diimplementasikan dengan baik di 3 BUMN.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara audit internal terhadap GCG. Audit internal dilakukan untuk manajemen risiko

usaha, pengendalian intern yang memadai, keandalan dan transparansi pelaporan keuangan, serta pengamanan aset perusahaan.

5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap GCG. Komitmen organisasi dari semua level manajemen diperlukan agar semua karyawan memiliki satu sama lain, baik dengan organisasi maupun antar pegawai.

Saran yang diberikan bagi semua pihak diantaranya :

1. BUMN untuk dapat terus meningkatkan kualitas audit internal, lakukan manajemen risiko dan manajemen stres bagi karyawan,
2. BUMN agar dapat memahami secara mendalam Permen BUMN tentang GCG dan mengikuti semua regulasi yang terus berubah, agar iklim bisnis terus dapat menyesuaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Feryanto, dkk. (2010). *IPS Terpadu untuk SMP/MTs. Kelas VIII*. Surabaya : JP BOOKS
- Hiro Tugiman. (2004). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta : Kansius
- Imam Sjahputra Tunggal dan Amin Widjaja Tunggal. (2002). *Membangun Good Corporate Governance*. Jakarta : PT. Prendhalindo
- Jojob Dwiridotjahjono. (2010). *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.5, No.2: hal. 101–112
- KPMG. (2016). *KPMG Internal Audit: Top 10 key risks in 2016*. *Banking and Capital Markets*
- Leo J. Susilo dan Karlen Simarmata. (2007). *Good Corporate Governance pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya*. Jakarta: PT Hikayat Dunia.
- Meyer and Allen. (2002). *Model of Organizational Commitment: Measurement Issues*. 6 (4), 1-25



Susilawati dkk. (2013). Peranan Auditor Internal Dalam Penerapan Good Corporate Governance yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.3.

Widhy, Wllyz. (2010). *Influence of Good Corporate Governance to Disclosure*